



Available *online* at: <https://intropublicia.org/index.php/jadbe>

**Journal of Advances  
in Digital Business and Entrepreneurship**

ISSN (Online) 2964-8777

JOURNAL OF ADVANCES  
IN DIGITAL BUSINESS AND  
ENTREPRENEURSHIP

---

## **PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR MAKANAN, MINUMAN DAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2017 – 2021**

**Rina Yuliana**

**Rilla Gantino**

Universitas Esa Unggul, Jakarta

Corresponding Author: [rinayuliana20180102017@gmail.com](mailto:rinayuliana20180102017@gmail.com)

---

### ARTICLE INFORMATION

Received: March 01, 2024

Revised: March 04, 2024

Accepted: March 07, 2024

---

### KEYWORDS

profitability, leverage, company size and company value

---

### A B S T R A C T

*This research aims to analyze the comparative influence of profitability, leverage and company size on company value. Empirical study of manufacturing companies in the food and beverage and pharmaceutical sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. Profitability is measured using Return On Investment (ROI) which uses the formula  $EBIT / (Total\ Sales\ and\ Investment)$  divided by Investment. Leverage is proxied by Debt To Capital Ratio (DCR) measured using  $(Total\ Debt\ and\ Total\ Equity) / Total$ , and Company Size is proxied by Size measured using the natural logarithm of total sales. Meanwhile, company value is proxied by Price To Book Value (PBV) with the formula of share price divided by book value per share. The method used in this research is non-probability sampling or saturated sampling technique. The number of samples used in this research was 19 food and beverage companies and 9 pharmaceutical companies so that the total sample was 28 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2017-2021. The data type is secondary data sourced from financial reports and annual reports. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of hypothesis testing show that simultaneously Profitability, Leverage and Company Size have a significant effect on Company Value. Partially. Profitability and leverage has a significant and positive effect on Company Value in food and beverage sub-sector companies, while company size does not have a significant effect on company value in food and beverage sub-sector companies. Leverage has a significant and positive effect on company value in pharmaceutical sub-sector companies, while profitability and company size does not have a significant effect on company value in pharmaceutical sub-sector companies.*

## 1. Pendahuluan

Peningkatan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan dari pelaksanaan aktivitas bisnis. Nilai perusahaan adalah nilai pasar perusahaan atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar (Suhardika (Suhardi, 2021)). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Suhardi (Suhardi, 2021)). Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan (Thamrin & Jasriana (Thamrin & Jasriana, 2022)). Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa rasio, antara lain likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan (Barus et al. 2017).

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang terkait dengan penjualannya, total aktiva yang dimilikinya maupun modal sendiri (Robiyanto et al, 2020), Semakin tinggi rasio profitabilitas maka akan semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan labanya (Bagaskara et al. 2021). Rasio profitabilitas dapat diukur melalui rasio, antara lain adalah Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Earning Per Share (EPS), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Return On Investment (ROI) (Dewi. 2017). Return On Investment adalah suatu rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan tingkat investasi atas jumlah aktiva yang digunakan pada perusahaan (Erikawati, 2022). Return On Investment (ROI) dapat di gunakan untuk mengukur efisiensi tindak-tindakan yang di lakukan oleh masing-masing divisi, dengan cara mengalokasikan seluruh biaya modal kedalam bagian yang bersangkutan (Adiwinata et al. 2017). Return On Investment (ROI) yaitu rasio yang menunjukkan hasil (Return) atas investasi yang dilakukan untuk memiliki sejumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan untuk menghasilkan laba (Chaidir & Pitriana, 2017). Ukuran Return On Investment (ROI) dapat dirumuskan dengan laba bersih setelah pajak dibagi total aset kemudian dikali 100% (Adiwinata et al. 2017). Alasan penelitian menggunakan Return On Investment (ROI) karena ROI merupakan tolak ukur dalam keuntungan bisnis yang paling tepat dengan mengetahui tingkat pengembalian investasi, segala kegiatan operasional dapat dievaluasi tingkat pengembalian investasinya (Romadhani & Np, 2016).

Sebagaimana dijelaskan dalam paragraph sebelumnya, bahwa perusahaan melakukan investasi untuk memiliki aktiva, investasi yang dilakukan oleh perusahaan bersumber dari pendanaan internal maupun eksternal (Santoso & Junaeni, 2022). Perusahaan harus memilih sumber pendanaan yang tepat agar tidak menghadapi resiko tinggi bagi usaha yang dijalankan. Selanjutnya dijelaskan sumber pendanaan eksternal perusahaan bisa menggunakan hutang untuk memperoleh modal guna meningkatkan jumlah produksi dan pada akhirnya diupayakan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Untuk mengukur kemampuan membayar kewajibannya, dapat digunakan rasio leverage (Suwardika & Mustanda, 2017). Menurut Agus & Mustanda (Agus & Mustanda, 2017) leverage juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Pada paragraph sebelumnya dijelaskan bahwa leverage juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena apabila manajemen termotivasi untuk melunasi hutang serta berupaya meningkatkan penjualan, sehingga dapat menutupi hutang yang ada, serta dapat meningkatkan laba. Hal ini merupakan sinyal positif dari perusahaan untuk menarik para investor karena perusahaan mampu mengelola hutangnya dengan baik sehingga permintaan diperusahaan akan meningkat yang mengakibatkan harga pasar saham ikut meningkat pula sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Soge & Brata, 2020).

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu leverage. Leverage merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang lancar maupun utang jangka panjang, atau rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan dibiayai dengan menggunakan utang (Putra & Gantino, 2021). Debt to capital ratio (DCR) merupakan rasio utang yang berpusat pada hutang yang merupakan unsur dasar dari total modal perusahaan hutang meliputi keseluruhan kewajiban baik jangka pendek maupun panjang (Qosim & Trisnaningsih, 2021).

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017). Ukuran perusahaan juga mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Putra & Gantino, 2021). Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan, yang kemudian dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan (Ngurah et al. 2016). Beberapa indikator ukuran perusahaan menurut Falirat (Falirat et al. 2018) antara lain total asset dan total penjualan, indikator ukuran perusahaan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan menggunakan total penjualan.

Total penjualan yang besar menunjukkan besarnya ukuran perusahaan, dimana hal itu menjadi pertimbangan bagi investor sebelum berinvestasi karena ukuran perusahaan yang besar dianggap investor sebagai perusahaan yang telah memiliki arus kas yang stabil dan dapat beroperasi untuk jangka waktu yang lama sehingga semakin besar ukuran perusahaan dapat mempengaruhi tingginya hal ini dikarenakan besarnya total penjualan masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim (Mustika et al. 2019).

Berapa ukuran nilai perusahaan menurut (Brigham & Houston, 2017) antara lain price earning ratio (PER). Tobin Q. price book value (PBV) salah satu ukuran nilai perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah price book value (PBV) menurut Suwardika (Suwardika, 2017). menyatakan bahwa price book value (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku perlembar saham. Apabila nilai PBV yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran pemegang saham. Sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya. Ukuran perusahaan price book value (PBV) dapat dirumuskan dengan harga saham perlembar dibagi nilai buku perlembar saham kemudian dikali 100% alasan penelitian menggunakan price book value (PBV) karena price book value memiliki beberapa keunggulan diantaranya seperti nilai bukunya memiliki tingkat kestabilan yang mana dapat dibandingkan dengan PER dapat dievaluasi dengan menggunakan rasio price book value (Suryani, 2020).

Tabel 1.1

Data Profitabilitas (ROI), Leverage (DCR), Ukuran Perusahaan (LN) dan Nilai Perusahaan (PBV) Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017- 2021

No	Kode Perusahaan	Tahun	ROI	DCR	LN Total Penjualan	PBV
1	ALTO	2017	-17.65	0.62	27.52	1,57
		2018	-33,61	0.65	27.29	2,24
		2019	-14,95	0.65	32.31	2,25
		2020	-105,32	0.66	32.62	2,32
		2021	-121,97	0.67	32.65	1,95
2	BUDI	2017	64,32	0.59	30.85	0.38
		2018	67,19	0.64	30.91	0.46
		2019	46,87	0.57	31.03	0.36
		2020	44,16	0.55	30.94	0.31
		2021	32,64	0.54	31.15	0.35
3	DLTA	2017	4,79	0.14	27.38	3.51
		2018	4,51	0.16	27.52	3.41
		2019	4,49	0.15	27.44	4.59
		2020	9,93	0.17	27.03	3.93
		2021	6,96	0.23	27.25	3.03

Sumber data diambil dari IDX pada tahun 2017 s/d 2021

Tabel 1.1 data periode 2017-2021 pada 3 perusahaan yaitu PT Tri Banyan Tirta Tbk, Budi Strach & Sweetener Tbk, Delta Djakarta Tbk. Secara konsep dan teori hubungan profitabilitas (ROI) dengan nilai perusahaan (PBV) adalah positif, Ketika nilai ROI meningkat maka PBV juga ikut meningkat (Suwardika, 2017). Hal ini didukung juga oleh hasil penelitian Pramudita dan Gantino (Pramudita & Gantino, 2023) yang mengatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian Putra dan Gantino (Putra & Gantino, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 1.1 bahwa return on investment pada PT Tri Banyan Tirta Tbk meningkat di tahun 2018-2019 dari -33.61 menjadi -14.95, sedangkan nilai PBV di tahun 2018-2019 meningkat dari 2.24 menjadi 2.25. Hasil ini menunjukkan ketidak sesuaian dengan konsep. Menurut (Wardoyo et al.2022) Perusahaan

yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (overvalued), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (undervalued). Menurut (Setianto, 2016) PBV yang rendah mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan.

Selanjutnya secara konseptual semakin tinggi nilai Debt to Capital Ratio maka akan menggambarkan investasi yang dilakukan beresiko besar, sedangkan Debt to Capital Ratio yang kecil akan menunjukkan investasi yang dilakukan beresiko kecil, ketika para investor tertarik untuk berinvestasi, hal itu akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan dengan demikian, meningkatkan nilai suatu perusahaan tersebut (Setiawati & Lim, 2017). Hal ini didukung hasil penelitian Suwardika & Mustanda (Suwardika & Mustanda, 2017) bahwa nilai leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian Harianto (Harianto, 2022), yang menunjukan bahwa hasil leverage tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 1.1 bahwa Debt to capital ratio. PT Budi Strach & Sweetener Tbk menurun ditahun 2018- 2019 dari 0.64 menjadi 0.57. Namun nilai PBV mengalami penurunan ditahun 2018- 2019 dari 0.35 menjadi 0.36, Hasil ini menunjukkan ketidak sesuaian dengan konsep yang dinyatakan oleh Syamsuddin (Syamsuddin, 2016) bahwa leverage yang semakin tinggi menunjukkan risiko investasi yang semakin besar sehingga Perusahaan dengan leverage yang rendah memiliki risiko investasi yang rendah oleh Karena pada kondisi tertentu hal tersebut menandakan seberapa besar hutang pada perusahaan tersebut dan seberapa besar tingkat risiko yang akan diterima investor jika menanamkan modalnya yang menyebabkan rendahnya minat investor dalam membeli saham menunjukkan rendahnya permintaan terhadap saham perusahaan sehingga akan menurunkan harga saham. Harga saham yang rendah akan membuat nilai perusahaan ikut menurun. Sehingga adanya leverage yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan.

Alasan pemilihan sub-sektor makanan dan minuman adalah karena saham tersebut saham-saham tidak rentan dengan krisis moneter atau ekonomi, dibandingkan dengan sub-sektor lain karena dalam kondisi apapun sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan oleh konsumen, sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat dan juga merupakan salah satu investasi yang diminati baik oleh para investor maupun bagi masyarakat secara umum. Perusahaan sektor makanan dan minuman seperti diketahui bahwa di Indonesia mengalami perkembangan yang meningkat. Investasi pada sektor ini merupakan investasi yang menjanjikan di masa yang akan datang dan menjadi pilihan yang aman bagi investor untuk berinvestasi [www.kemenperin.id](http://www.kemenperin.id).

Alasan Penelitian ini menggunakan sub-sektor industri farmasi karena Jumlah perusahaan farmasi di Indonesia berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM, 2020) Dalam hal ini menandakan perusahaan farmasi merupakan industri yang cukup besar dan terus berkembang. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035 (RIPIN), Industri farmasi termasuk salah satu industri andalan. Pemerintah memberikan penuh untuk perkembangan sektor ini karena dapat dijadikan sebagai penggerak ekonomi dimasa yang akan datang. Industri farmasi sebagai sektor andalan menjadikan investor tertarik untuk menanamkan modalnya di sektor farmasi telah dinilai mampu menghasilkan kinerja yang baik [www.kemenperin.id](http://www.kemenperin.id).

Tabel 1.2

Data Profitabilitas (ROI), Leverage (DCR), Ukuran Perusahaan (SIZE) dan Nilai Perusahaanan sub Sektor Farmasi Tahun 2017-2021

No	Kode Perusahaan	Tahun	ROI	DCR	LN Total Penjualan	PBV
1	KAEF	2017	21,92	0.45	29,44	4.58
		2018	21,17	0.63	29,77	3.48
		2019	1155	0.60	29,87	0.94
		2020	859,84	0.60	29,93	3.32
		2021	61,27	0.59	30,18	1.87
2	KLBF	2017	10,46	0.84	30,64	5.70
		2018	9,04	0.16	30,68	4.66
		2019	7,99	0.18	30,75	4.55
		2020	6,48	0.19	30,77	3.80
		2021	5,14	0.17	30,90	3.56
		2017	-33,05	0.34	28,12	34.74
		2018	-44,06	0.66	28,10	40.56

3	INAF	2019	173,82	0.64	27,94	5.34
		2020	307,78	0.75	28,17	29.02
		2021	33,19	0.75	28,70	13.60

Sumber data di ambil dari IDX tahun 2017- 2021

Tabel 1.2 data periode 2019-2020 pada 3 perusahaan yaitu PT Kimia FarmaKAEF), Kalbe Farma (KLBF), Indofarma (INAF). Secara konsep dan teori hubungan profitabilitas (ROI) dengan nilai perusahaan (PBV) adalah positif ketika profitabilitas (ROI) maka nilai perusahaan (PBV) juga meningkat (Suwardika & Mustanda, 2017). Hal ini didukung juga oleh hasil penelitian Santoso (Santoso, 2022) yang mengatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian Ingwarni (Ingwarni, 2022). yang menemukan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 1.2 bahwa return on investment pada PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan di tahun 2019-2020 dari 1155 menjadi 859.84, namun untuk nilai PBV di tahun 2019-2020 mengalami peningkatan dari 0.94 menjadi 3.32. maka hal ini tidak dengan adanya manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (overvalued), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (undervalued) dan PBV yang rendah mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan.

Selanjutnya secara konseptual semakin tinggi nilai Debt to Capital Ratio maka akan menggambarkan investasi yang dilakukan beresiko besar, sedangkan Debt to Capital Ratio yang kecil akan menunjukkan investasi yang dilakukan beresiko kecil, Ketika para investor tertarik untuk berinvestasi, hal itu akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan dengan demikian, meningkatkan nilai suatu perusahaan tersebut dan sebaliknya (Setiawati & Lim, 2017). Hal ini didukung hasil penelitian Suwardika (Suwardika, 2017) bahwa nilai leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian Harianto (Harianto, 2017), yang menunjukkan bahwa leverage tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 1.2 bahwa Debt to capital ratio. PT. Kalbe Farma Tbk mengalami peningkatan di tahun 2019 - 2020 dari 0.18 menjadi 0.19. Namun nilai PBV mengalami penurunan ditahun 2019- 2020 dari 4.55 menjadi 3.80. Hal ini tidak sesuai dengan konsep yang dinyatakan Syammsuddin (Syammsuddin, 2016) bahwa leverage yang semakin tinggi menunjukkan risiko investasi yang semakin besar. Perusahaan dengan leverage yang rendah memiliki risiko investasi yang rendah. Karena pada kondisi tertentu hal tersebut menandakan seberapa besar hutang pada perusahaan tersebut dan seberapa besar tingkat risiko yang akan diterima investor jika menanamkan modalnya. Rendahnya minat investor dalam membeli saham menunjukkan rendahnya permintaan terhadap saham perusahaan sehingga akan menurunkan harga saham. Harga saham yang rendah akan membuat nilai perusahaan ikut menurun. Sehingga adanya leverage yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan.

Secara konseptual ukuran perusahaan yang besar cenderung lebih mudah untuk mendapat kepercayaan dari pihak kreditur untuk mendapatkan sumber pendanaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan Pramudita dan Gantino (Pramudita & Gantino, 2023). Hal ini didukung dengan hasil penelitian Setiawati (Setiawati, 2022) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian Putra & Gantino (Putra & Gantino, 2021) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan PT. Indo Farma Tbk ditahun 2017-2018 mengalami penurunan dari 28.12 menjadi 28.10. Nilai Price book value ditahun 2017-2018 mengalami peningkatan dari 34.74 menjadi 40.56. Hal ini tidak sesuai dengan konsep (Brigham & Houston, 2018) apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya dimana apabila terjadi penurunan ukuran perusahaan maka akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan. Besar kecilnya ukuran dari sebuah perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaannya.

Alasan pemilihan sub-sektor makanan dan minuman adalah karena saham tersebut saham-saham tidak rentan dengan krisis moneter atau ekonomi, dibandingkan dengan sub-sektor lain karena dalam kondisi apapun sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan oleh konsumen, sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat dan juga merupakan salah satu investasi yang diminati baik oleh para investor maupun bagi masyarakat secara umum. Perusahaan sektor makanan dan minuman seperti diketahui bahwa di Indonesia mengalami perkembangan yang meningkat. Investasi pada sektor ini merupakan investasi yang menjanjikan di masa yang akan datang dan menjadi pilihan yang aman bagi investor untuk berinvestasi [www.kemenperin.id](http://www.kemenperin.id).

Alasan Penelitian ini menggunakan sub-sektor industri farmasi karena Jumlah perusahaan farmasi di Indonesia berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM, 2020)

Dalam hal ini menandakan perusahaan farmasi merupakan industri yang cukup besar dan terus berkembang. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035 (RIPIN), Industri farmasi termasuk salah satu industri andalan. Pemerintah memberikan penuh untuk perkembangan sektor ini karena dapat dijadikan sebagai penggerak ekonomi dimasa yang akan datang. Industri farmasi sebagai sektor andalan menjadikan investor tertarik untuk menanamkan modalnya di sektor farmasi telah dinilai mampu menghasilkan kinerja yang baik [www.kemenperin.id](http://www.kemenperin.id).

Penelitian terdahulu hasil dari penelitian Pramudita dan Gantino (Pramudita & Gantino, 2023) menunjukan bahwa profitabilitas secara parsial positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada Putra & Gantino (Putra & Gantino, 2021) menunjukkan bahwa secara parsial negative. Variabel ke 2 yaitu leverage, penelitian yang dilakukan Suwardika & Mustanda (Suwardika & Mustanda, 2017) berpengaruh positif terhadap pada nilai perusahaan. Sedangkan pada Harianto & Hedrayani (Harianto & Hendrian, 2020) menunjukkan bahwa secara parsial negative. Variabel ke 3 yaitu size penelitian yang dilakukan widiasari pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada Putra & Gantino (Putra & Gantino, 2021) menunjukkan bahwa secara parsial negative.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah diteliti oleh (Widiastari & Yasa (Widiastari & Yasa, 2018) yang bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, free cash flow ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Maupun tujuan perusahaan bukan hanya untuk memperoleh keuntungan, namun juga berorientasi pada kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan hasil penelitian terdahulu. Perbedaan dari penelitian sebelumnya tersebut terdapat pada (1) adanya variabel moderasi berupa profitabilitas, free cash flow, dan ukuran perusahaan serta variabel terikat yaitu nilai perusahaan sebagai usaha untuk memperjelas pengaruh variabel bebas. (2) metode pengambilan sampel menggunakan metode non probability sampling. (3) dan pemilihan periode penelitian yaitu tahun 2011-2015.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Makanan dan Minuman dan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021".

## 2. Tinjauan Pustaka

### **Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan**

Profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan dapat berdampak pada nilai perusahaan. profitabilitas diproksikan dengan ROI yaitu Return On Investment adalah suatu rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan tingkat investasi atas jumlah aktiva yang digunakan pada perusahaan (Erikawati, 2022). Selanjutnya Leverage yang diproksikan DCR yaitu Debt to capital ratio merupakan rasio utang yang berpusat pada hutang yang merupakan unsur dasar dari total modal perusahaan hutang meliputi keseluruhan kewajiban baik jangka pendek maupun panjang (Qosim & Trisnaningsih, 2021). Selanjutnya Ukuran perusahaan yang diproksikan Size Ukuran perusahaan merupakan besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017). Disimpulkan melalui perhitungan profitabilitas (ROI), leverage (DCR), Ukuran Perusahaan (SIZE), Perusahaan diharapkan menjadi acuan bagi investor untuk berinvestasi dan mempertimbangkan yang akan memengaruhi nilai perusahaan.

Menurut penelitian Suwardika & Mustanda (Suwardika & Mustanda, 2017) Investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan return, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin besar pula return yang diharapkan investor sehingga mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat. Calon investor selalu mencari perusahaan dengan kinerja baik kemudian akan melakukan kegiatan investasi pada perusahaan, sehingga kegiatan tersebut dapat meningkatkan persepsi pasar dan nilai perusahaan akan meningkat.

H1: Terdapat pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub- sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021.

H2: Terdapat pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021.

Hasil penelitian dari Novari & Lestari (Novari & Lestari, 2017), Suwardika & Mustanda (Suwardika & Mustanda, 2017), Widiastari & Yasa (Widiastari & Yasa, 2018), Thamrin & Jasriana (Thamrin & Jasriana, 2022), Hussain et al. (Hussain et al. 2022) menyatakan hal yang sama dengan penjelasan diatas, dimana profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Kasmir (Kasmir, 2017:196) Rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya, antara lain seberapa banyak yang dapat dilakukan perusahaan untuk kesejahteraan pemilik, karyawan dan meningkatkan kualitas dengan mengambil keuntungan sebesar-besarnya sebagai tujuan. produk dan melakukan investasi baru. menggunakan angka laba dapat digunakan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen laporan keuangan. Pengukuran dapat dilakukan selama beberapa periode penggunaan. Tujuannya adalah untuk melihat perkembangan perusahaan baik menurun atau meningkat selama periode waktu tertentu.

H3: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan, minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021.

H4: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021

Hasil penelitian Pramudita dan Gantino (Pramudita & Gantino, 2023), Suwardika & Mustanda (Suwardika & Mustanda, 2017), Harianto & Hendrani (Harianto & Hendrani, 2022), Santoso & Junaeni (Santoso & Junaeni, 2022), Thamrin & Jasriana (Thamrin & Jasriana, 2022), Pramana & Mustanda (Pramana & Mustanda, 2016) menghasilkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh dengan arah yang positif, berdasarkan penjelasan yang diberikan, maka diajukan hipotesis berikut ini:

### **Pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan**

Menurut Kasmir (Kasmir, 2017:113) Rasio leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang, yang berarti jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya dibandingkan dengan jumlah yang menggunakan dananya sendiri. Perusahaan yang mempunyai hutang memiliki kewajiban atas beban bunga serta beban pokok pinjaman. Penggunaan hutang (external financial) mempunyai risiko besar atas tidak terbayarnya hutang, karena pengguna hutang wajib memperhatikan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (Rudangga dan Sudiarta, 2016).

Menurut penelitian Bachrudin (Bachrudin, 2017) mengatakan pada suatu perusahaan tingkat leverage bisa saja berbeda dengan perusahaan satu dengan yang lainnya, atau dari periode satu ke periode yang lain dalam suatu perusahaan. Selain itu apabila hutang yang besar dapat menyebabkan resiko bagi investor sehingga akan memberikan sinyal yang ditandai dengan direaksi secara negative oleh investor yang berpengaruh terhadap penurunan nilai perusahaan.

H5: Terdapat pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan, minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021.

H6: Terdapat pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh menurut penelitian (Jiarni & Utomo, 2019) menunjukkan bahwa leverage mempunyai pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh menurut penelitian Suwardika & Mustanda (2017), Santoso & Junaeni (2022), Thamrin & Jasriana (2022), menghasilkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh dengan arah yang positif.

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan**

Menurut penelitian Heri (Heri, 2017:11) Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dilihat dari total aset dan total penjualan pada tutup buku akhir tahun total penjualan yang di peroleh dapat dijadikan suatu patokan untuk mrngukur besarnya perusahaan. Menurut penelitian. Widiastari & Yasa (Widiastari & Yasa, 2018) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif pada nilai perusahaan dikarenakan dengan kinerja yang bagus maka total aset akan meningkat sehingga ukuran dari perusahaan juga menjadi semakin lebih besar. Dengan skala ukuran perusahaan yang besar akan memberi anggapan bagi perusahaan tersebut dipandang lebih stabil kondisinya seperti dari keuangan yang stabil, hal itu dapat menarik investor. Jadi menunjukkan jika ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif pada nilai perusahaan. Sehingga rumusan hipotesis yang diambil adalah sebagai berikut:

H7: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan, minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021.

H8: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021.

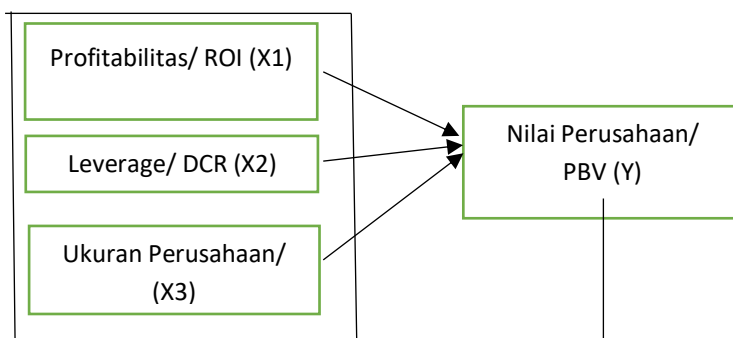
Hasil penelitian ini dilakukan oleh menurut penelitian Wahyuningtyas & Syaiful (Wahyuningtyas & Syaiful, 2022) Dengan skala ukuran perusahaan yang besar akan memberi anggapan bagi perusahaan tersebut dipandang lebih stabil kondisinya seperti dari keuangan yang stabil, hal itu dapat menarik investor. Jadi penelitian Pramudita dan Gantino (Pramudita & Gantino, 2023), Harianto & Hendrani (Harianto & Hendrani, 2022), Thamrin & Jasriana (Thamrin & Jasriana, 2022), Putra & Gantino (Putra & Gantino, 2021) menunjukkan jika ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif pada nilai perusahaan.

### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan dalam gambar sederhana dengan profitabilitas, leverage, likuiditas sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen serta kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Sebagai berikut:

Kerangka Penelitian pada subsektor makanan dan minuman dan farmasi

Keterangan:



Keterangan:

Y : Nilai perusahaan

X1 : Profitabilitas

X2 : Leverage

X3 : Ukuran perusahaan

→ : Garis hubungan antar variabel X dengan variabel Y secara parsial

- - ► : Garis hubungan antar variabel X dengan variabel Y secara simultan

### 3. Metode Penelitian

Menurut penelitian Sugiyono (Sugiyono, 2017:2) penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, yaitu tipe penelitian yang mempelajari hubungan sebab akibat antara dua variable atau lebih. Penelitian kausalitas bertujuan untuk menganalisis sebab akibat antara variable independent dan variable dependen. Variabel independent dalam penelitian ini adalah profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan, sedangkan variable dependennya adalah nilai perusahaan.

#### Data

Menurut penelitian Sugiyono (Sugiyono, 2017:203) jenis data ada 2, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat atau gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau scoring. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif yang berbentuk informasi seperti gambaran umum perusahaan dan informasi lain yang digunakan untuk membahas rumusan masalah.

Menurut penelitian Sugiyono (Sugiyono, 2017:213) sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, data sumber merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen seperti literatur, jurnal, internet, buku dan lain-lain. Data sekunder yang dimaksud sebelumnya adalah data laporan tahunan perusahaan sektor makanan, minuman dan farmasi dari tahun 2017 - 2021 yang diambil dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## Populasi dan Sampel

Menurut penelitian Sugiyono (Sugiyono, 2017:130) populasi merupakan toptalitas atau keseluruhan subjek dalam penelitian yang berupa benda, orang atau sesuatu lain yang dapat memberi informasi tentang data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan, minuman dan farmasi 2017 - 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2017 - 2021 sebanyak 95 perusahaan.
2. Perusahaan sub sektor farmasi tahun 2017 - 2021 sebanyak 45 perusahaan.

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017:80) Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sub sektor perusahaan makanan dan minuman periode 2017 - 2021 sebanyak 95 perusahaan, sedangkan sampel pada sub sektor farmasi dari tahun 2017 - 2021 sebanyak 45 perusahaan.

## Teknik Pengumpulan Data

Menurut penelitian Sugiyono (Sugiyono, 2017:208) Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu merupakan teknik penentuan sampel yang dipertimbangan tertentu. Dimana purposive sampling ini digunakan peneliti dengan menyatakan bahwa yang sebagai sampel adalah laporan keuangan tahun 2017-2021 yang dilaporkan mengguakan nilai rupiah.

Tabel 3.1

Daftar sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

No	Nama perusahaan	Kode Perusahaan
1	Akasha Wira International Tbk.	ADES
2	FKS Food Sejahtera Tbk.	AISA
3	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
5	Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
7	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
8	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
9	Inti Agri Resources Tbk	IIKP
10	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
11	Mulia Boga Raya Tbk.	KEJU
12	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
13	Mayora Indah Tbk.	MYOR
14	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
15	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
16	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
17	Siantar Top Tbk.	STTP
18	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA

19	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.	ULTJ
----	--	------

Tabel 3.2

Daftar sampel perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	Indofarma Tbk.	INAF
3	Kimia Farma Tbk.	KAEF
4	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
5	Phapros Tbk.	PEHA
6	Pyridam Farma Tbk	PYFA
7	Organon Pharma Indonesia Tbk.	SCPI
8	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO
9	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (Sugiyono,2017:38) operasional variable adalah atribut atau sifat atau nilai dari suatu objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah dipelajari oleh peneliti dan dari situ ditarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017:39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas yang menjadi variabel terkait dalam penelitian. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian adalah nilai perusahaan, jika nilai perusahaan meningkat tinggi maka akan memberikan kesejahteraan pemegang saham secara maksimal yang secara tidak langsung akan berpengaruh pada respon para investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan pada penilitian ini adalah PBV. Menurut penelitian Sugiono (Sugiono, 2016:71) Price to Book Value (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Dengan tingkat retur yang tinggi, perusahaan akan menjual nilai buku yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki pengembalian yang rendah”, berikut rumus PBV (Dzulhijar et al.2021).

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

### Variabel Independen

Menurut penelitian Sugiyono (Sugiyono, 2017:39) variabel independen adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independent yang di gunakan pada penelitian ini adalah:

### Profitabilitas

Menurut Kasmir (Kasmir, 2017:196) Rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya, antara lain seberapa banyak yang dapat dilakukan perusahaan untuk kesejahteraan pemilik, karyawan dan meningkatkan kualitas dengan mengambil keuntungan sebesar-besarnya sebagai tujuan. Rasio profitabilitas memiliki bebrapa jenis ukuran yang dapat digunakan untuk menilai dan mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Ukuran profitabilitas pada penelitian ini menggunakan ROI.

Perhitungan Return on Investment (ROI) secara sistematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Adiwinata et al., 2017):

$$ROI = \frac{(Total\ Penjualan - Investasi)}{Investasi} \times 100$$

### **Leverage**

Menurut Kasmir (Kasmir, 2017:113) Rasio leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang, yang berarti jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya dibandingkan dengan jumlah yang menggunakan dananya sendiri. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk pada kriteria extreme leverage (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang sangat tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut

Ukuran leverage yang di gunakan pada penelitian ini adalah Debt to Capital Ratio (DCR) adalah salah satu rasio utang yang berpusat pada Hutang yang merupakan unsur dasar dari total modal perusahaan. Hutang meliputi keseluruhan kewajiban baik jangka pendek maupun panjang. Sedangkan modal termasuk pinjaman perusahaan dan modal yang berasal dari pemegang saham (Qosim & Trisnaningsih, 2021). Berikut adalah ukuran dari DCR:

$$DCR = \text{Total utang saat ini} / (\text{Total utang} + \text{Total ekuitas})$$

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut penelitian Puspasari (Puspasari, 2017:130) Ukuran perusahaan mencerminkan total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu perusahaan kecil dan perusahaan besar. Ukuran perusahaan yang di gunakan pada penelitian ini adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = (\text{LN}) \text{ Total Penjualan}$$

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif di gunakan untuk memberikan deskripsi variabel penelitian baik variabel dependen maupun independen. Statistik deskriptif memberikan gambar suatu data yang di lihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skweness.

### **Uji Asumsi Klasik**

Menurut penelitian Sugiyono (Sugiyono, 2017:239) Terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik dimana terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas menurut penelitian Sugiyono (Sugiyono, 2017:239) Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

- Jika probabilitas  $H_0 > 0,05$  maka diterima
- Jika probabilitas  $H_0 < 0,05$  maka ditolak
- $H_0$  artinya data berdistribusi normal
- $H_a$  artinya data tidak berdistribusi normal

### **Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017:239) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Ada tidaknya Multikolinieritas dapat dilihat dari variance inflation factor (VIF) dan nilai tolerance. Uji Multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance dan

variance inflation factor (VIF). Apabila nilai VIF < 10, berarti tidak terdapat multikolinearitas. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas dalam data.

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017:239) uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Sugiyono, 2017:239).

### **Uji Regresi Linier Berganda**

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi berganda. Metode regresi berganda yaitu metode statistik untuk menguji pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Model yang digunakan dalam regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 (\text{ROI}) + \beta_2 (\text{DCR}) + \beta_3 (\text{Uk. Perusahaan}) - \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

B1 = Profitabilitas

B2 = Leverage

B3 = Ukuran Perusahaan

$\varepsilon$  = error (Kesalahan)

### **Uji Hipotesis**

#### **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Menurut penelitian Sugiyono (Sugiyono, 2017:240) Uji Koefisien determinasi dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar pengaruh kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Besarnya nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) hanya antara 0-1 (0 < R<sup>2</sup> < 1). Nilai adjusted R<sup>2</sup> dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model penelitian.

#### **Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan Ho ditolak atau H<sub>a</sub> diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2017:275). Pengujian menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Dengan kriteria sebagai berikut:

A. Jika nilai sig. < 0,05 maka dikatakan signifikan.

B. Jika nilai sig. > 0,05 maka dikatakan tidak signifikan.

#### **Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017:284) Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan Analysis of varian (ANOVA). Model tersebut dapat disebut layak apabila memiliki nilai Sig F lebih kecil atau sama dengan alpha 0,05.

#### 4. Hasil Penelitian

Penelitian diperoleh melalui laporan keuangan pada subsektor Makanan dan Minuman dan subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Tabel 4.1

Daftar Perusahaan Makanan dan Minumanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALTO	Tri Banyan TirtaTbk
2	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
4	BUDI	Budi Strach& Sweetener Tbk
5	BTEK	BumiTeknokulturaUnggulTbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
12	MYOR	Mayora Indah Tbk.
13	PSDN	Prasidha Aneka NiagaTbk
14	ROTI	Nippon IndosariCorpindoTbk.
15	SKLT	Sekar Laut Tbk
16	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
17	STTP	Siantar Top Tbk.
18	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
19	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

Tabel 4.2

Daftar Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	KAEF	Kimia Farma
2	KLBF	Kalbe Farma
3	INAF	Indo Farma
4	DVLA	Darya-Varia Laboratoria
5	PEHA	PhaprosTbk.
6	PYFA	PyridamFarmaTbk
7	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
8	SIDO	Industri Jamu dan FarmasiSidoMunculTbk
9	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

## Statistik Deskriptif

Analisis ini merupakan analisis yang menentukan nilai rata-rata, maksimum, makanan dan minimum dan Std.Deviation. Penelitian ini menggunakan variable independen yaitu profitabilitas (ROI), leverage (DCR) dan ukuran perusahaan yang menggunakan total penjualan. Sedangkan pada variable dependen yang digunakan PBV.

### Hasil Uji Statistik Deskriptif pada Sub-sektor Makanan dan Minuman

Berikut ini merupakan hasil uji statistic deskriptif dengan PBV sebagai variable dependen pada perusahaan makanan dan minuman.

Tabel 4.3

Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	95	-168,57	87541,16	2458,2184	13177,87088
DCR	95	0,07	2,90	0,4914	0,41779
SIZE	95	23,47	36,22	30,4106	3,09268
PBV	95	-2,13	36,96	3,7815	6,70450
Valid N (listwise)	95				

Dilihat pada tabel 4.3 terdapat informasi nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi pada variable penelitian.

1. Nilai perusahaan yang diprosikan PBV memiliki 95 data sampel perusahaan. Pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2017 memiliki nilai minimum -2,13. Pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2019 memiliki nilai maximal 36,96 dan nilai mean sebesar 3,7815 yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki hasil overvalued dengan kinerja keuangan perusahaan dan prospek yang baik. Std.Deviation sejumlah 6,7045 menunjukkan hasil yang lebih besar dari nilai meannya artinya bahwa data variable ini memiliki sebaran data yang besar. Nilai perusahaan merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai saham layak untuk dibeli atau tidak. Std.Deviation yang lebih besar dari nilai mean menunjukan bahwa data bervariasi.
2. Variabel independent profitabilitas yang di proksikan ROI pada perusahaan PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk tahun 2017 memiliki nilai minimum -168,57. Pada PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2020 memiliki nilai maximal 87541,16 dan nilai mean sebesar 2458,2184 yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik. Std.Deviation sejumlah 13177,8709 menunjukkan hasil yang lebih besar dari nilai mean yang dapat diartikan bahwa data tersebut memiliki sebaran data yang besar dan bervariasi.
3. Variabel independen leverage yang di proksikan DCR pada perusahaan PT Inti Agri Resources Tbk tahun 2019 memiliki nilai minimum 0,07 yang dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki ratio hutang yang lebih sedikit sehingga kinerja keuangan perusahaan tergolong baik. Pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2019 memiliki nilai maximal 2,90. Nilai mean sebesar 0,4914 yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki ratio hutang yang cukup rendah sehingga kinerja keuangan perusahaan termasuk baik dan standar deviansi sebesar 0,4178 menunjukkan hasil yang lebih kecil dari nilai mean yang dapat diartikan bahwa data tersebut memiliki sebaran data yang kecil.
4. Variabel independent ukuran perusahaan yang diprosikan SIZE menggunakan ukuran total penjualan pada perusahaan PT Inti Agri Resources Tbk tahun 2020 memiliki nilai minimum 23,47. Pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2021 memiliki nilai maximal 36,22 dan nilai mean sebesar 30,4106 yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut termasuk perusahaan cukup besar dengan standar deviansi yang lebih besar 3,09268 dari nilai mean sehingga memiliki sebaran data yang bervariasi.

### Hasil Uji Statistik Deskriptif pada Sub-sektor Farmasi

Hasil pengujian statistik deskriptif dengan PBV sebagai variabel dependen pada sub sektor farmasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Daftar Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	45	-44.06	1155.00	71.5438	214.81760
DCR	45	0.01	1.00	0.4431	0.29479
SIZE	45	26.13	38.71	29.4587	2.14197
PBV	45	0.01	2004.00	1.292873	470.40873
Valid N (listwise)	45				

Dilihat pada tabel 4.4 terdapat informasi nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi pada variable penelitian.

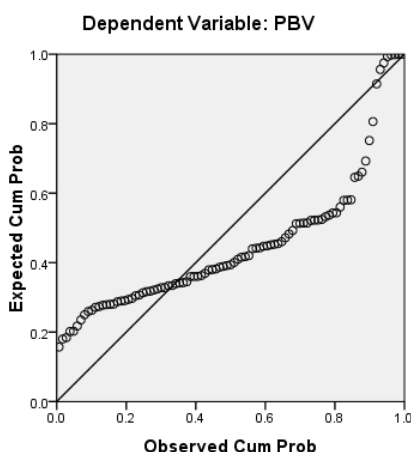
1. Nilai perusahaan yang diprosikan PBV memiliki 45 data sampel perusahaan. Pada PT Organon Pharma Indonesia Tbk tahun 2020 memiliki nilai minimum 0,01. Pada PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2019 memiliki nilai maximal 2004,00 dan nilai mean sebesar 1,2929 yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki hasil overvalued dengan kinerja keuangan perusahaan dan prospek yang baik. Standar deviansi sebesar 470,4087 menunjukkan hasil yang lebih besar dari nilai meannya artinya bahwa data variable ini memiliki sebaran data yang besar. Nilai perusahaan merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai saham layak untuk dibeli atau tidak. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai mean menunjukkan bahwa data bervariasi lebih besar dari pada nilai rata - rata nilai perusahaan yang artinya memiliki persebaran data yang besar.
2. Variabel independent profitabilitas yang di proksikan ROI pada perusahaan PT Indo Farma Tbk tahun 2018 memiliki nilai minimum -44,06. Pada PT Kimia Farma Tbk tahun 2019 memiliki nilai maximal 1155,00 dan nilai mean sebesar 71,5438 yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan perusahaan yang cukup baik. Standar deviansi sebesar 214,8176 menunjukkan hasil yang lebih besar dari nilai meannya artinya bahwa data variabel ini memiliki sebaran data yang besar. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROI yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari vestasi yang dilakukan pemegang saham pada perusahaan tersebut. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai mean menunjukkan bahwa data bervariasi bahwa data bervariasi lebih besar dari pada nilai rata - rata nilai perusahaan yang artinya memiliki persebaran data yang besar.
3. Variabel independen leverage (DCR) pada perusahaan PT Tempo Scan Pacific Tbk tahun 2020 memiliki nilai minimum 0,01. Pada PT Darya Varia Laboratoria Tbk tahun 2020 memiliki nilai maximal 1,00 dan nilai mean sebesar 0,4431 yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki ratio hutang yang cukup rendah sehingga kinerja keuangan perusahaan termasuk baik. Standar deviansi 0,2948 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai mean sehingga data kurang bervariasi dan memiliki sebaran data yang kecil. Rasio leverage yang digunakan adalah DCR untuk mengetahui seberapa tinggi perusahaan tergantung pada utang.
4. Variabel independent ukuran perusahaan yang di proksikan SIZE menggunakan ukuran total penjualan pada perusahaan PT Organon Pharma Indonesia Tbk tahun 2017 memiliki nilai minimum 26.13. Pada PT Organon Pharma Indonesia Tbk tahun 2021 memiliki nilai maximal 38.71 dan nilai mean sebesar 29.4587 yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut termasuk perusahaan besar. Standar deviansi sebesar 2.14197 menunjukkan hasil yang lebih besar dari nilai meannya artinya bahwa data variabel ini memiliki sebaran data yang besar dan bervariasi.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov(K-S) dan uji normalprobability plot digunakan untuk memeriksa normalitas data residual. Berikut ini hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

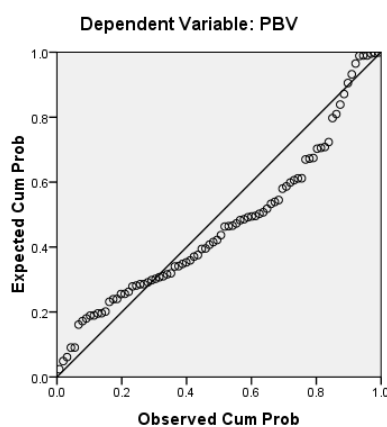
#### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Data Probability Plot sebelum Outliers melalui Caseview pada Sub Sektor Makanan dan Minuman

Berdasarkan pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena plot probabilitas berisi titik-titik yang tidak mendekati dengan garis diagonal. Hal ini dikarenakan adanya data outlier oleh karena itu dilakukannya dengan menghapus data outlier yang dapat mengacaukan data sehingga diperoleh distribusi yang normal pada variabel nilai perusahaan (PBV). Pada proses ini data yang outliers dihilangkan sebanyak 35 data sehingga hanya 60 data yang digunakan, lalu uji normalitas probability plot. Lalu Kembali dilakukannya hasil tersebut dapat di lihat pada gambar 4.2.

#### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Data Probability Plot setelah Outliers melalui Caseview pada Sub Sektor Makanan dan Minuman

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan probability plot memiliki titik yang tersebar mendekati garis diagonal, artinya data tersebut sudah berdistribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam uji normalitas penelitian ini untuk menentukan apakah data yang diteliti normal. Jika skor Asymp.Sig (2-tailed) lebih dari 0,05, hasil tes dianggap normal.

Tabel 4.5

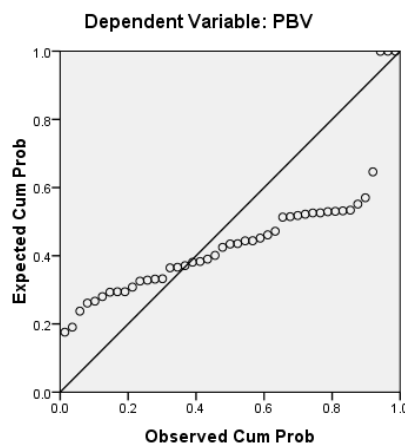
Uji Kolmogorov-Smirnov Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.30606216
Most Extreme Differences	Absolute	0.148
	Positive	0.148
	Negative	-0.097
Test Statistic		1.356
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.051

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.5, Dengan nilai statistik 0,148 dan Asymp.Sig 0,051 keduanya lebih besar dari 0,05 maka uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

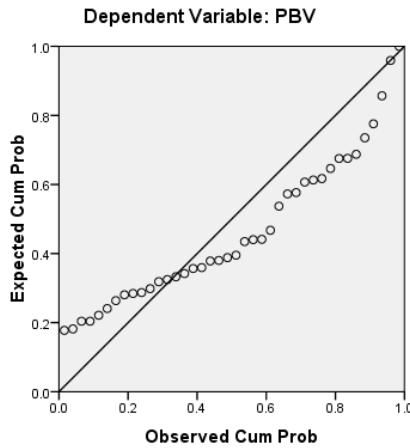
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas Data Probability Plot sebelum Outliers pada Sub Sektor Farmasi

Berdasarkan pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena plot probabilitas berisi titik-titik yang tidak mendekati dengan garis diagonal. Hal ini dikarenakan adanya data outlier oleh karena itu dilakukannya dengan menghapus data outlier yang dapat mengacaukan data sehingga diperoleh distribusi yang normal pada variabel nilai perusahaan (PBV). Pada proses ini data yang outliers dihilangkan sebanyak 14 data sehingga hanya 3 data yang digunakan, lalu uji normalitas probability plot. Lalu Kembali dilakukannya hasil tersebut dapat dilihat pada gambar 4.4

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas Data Probability Plot setelah Outliers pada Sub Sektor Farmasi

Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan probability plot memiliki titik yang tersebar mendekati garis diagonal, artinya data tersebut sudah berdistribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam uji normalitas penelitian ini untuk menentukan apakah data yang diteliti normal. Jika skor Asymp.Sig (2-tailed) lebih dari 0,05, hasil tes dianggap normal.

Tabel 4.6

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	4.78380307
Most Extreme Differences	Absolute	0.181
	Positive	0.181
	Negative	-0.168
Test Statistic		1.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.147

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.6, Dengan nilai statistic 0,181 dan Asymp.Sig 0,147 keduanya lebih besar dari 0,05 maka uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas diuji menggunakan VIF. Multikolinearitas tidak akan terjadi apabila dalam metode regresi jika nilai VIF < 10. Tujuan dilakukannya uji ini untuk menguji apakah nilai dalam metode regresi ditentukan adanya korelasi antar variable independen.

Tabel 4.7

Uji Multikolinearitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.480	1.507		8.283	0.000		
	ROI	8.521	0.000	0.650	0.811	0.420	0.987	1.014
	DCR	-2.012	0.334	-0.480	-6.019	0.000	0.990	1.010
	SIZE	-0.317	0.048	-0.522	-6.548	0.000	0.992	1.008

a. Dependent Variable: PBV

Dilihat pada tabel 4.7, memperoleh nilai VIF pada masing-masing variabel, yaitu untuk variable profitabilitas (ROI) sebesar 1,014, variabel leverage (DCR) sebesar 1,010, variable ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 1,008. Nilai VIF dari semua variable tersebut lebih kecil dari 10, maka data tersebut tidak multikolonieritas.

Tabel 4.8

Uji Multikolinearitas Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

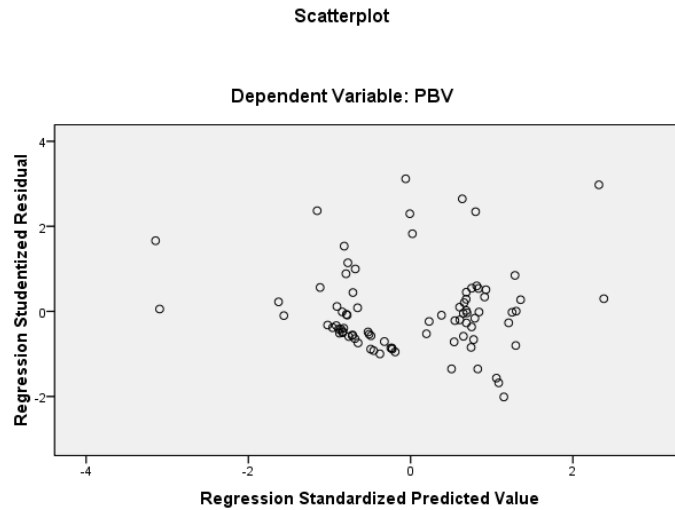
Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.741	10.780		0.811	0.423		
	ROI	0.001	0.004	0.059	0.359	0.721	0.966	1.035
	DCR	3.748	2.829	0.225	1.325	0.194	0.910	1.099
	SIZE	-0.232	0.370	-0.105	-0.627	0.535	0.941	1.063

a. Dependent Variable: PBV

Dilihat pada tabel 4.8, memperoleh nilai VIF pada masing-masing variabel, yaitu untuk variabel profitabilitas (ROI) sebesar 1,035, variabel leverage (DCR) sebesar 1,099, variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 1,063. Nilai VIF dari semua variabel tersebut lebih kecil dari 10, maka data tersebut tidak terjadi multikolonieritas.

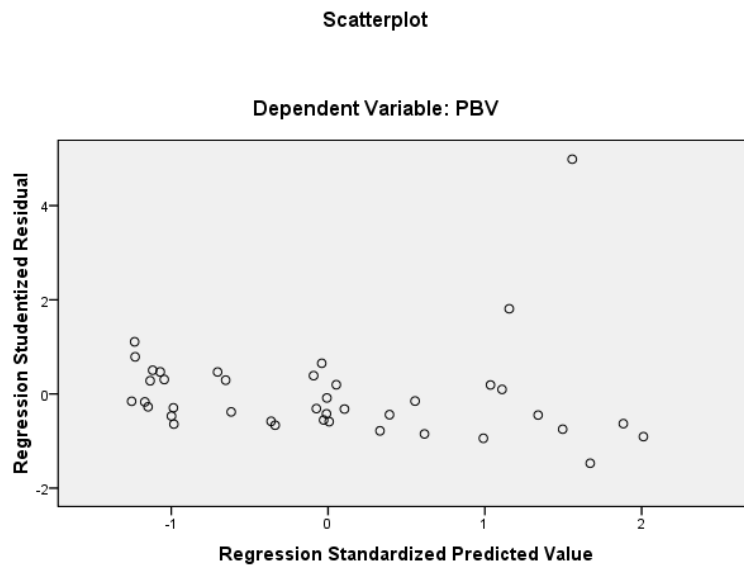
#### Uji Heteroskedastisitas

Mengetahui perbedaan variance residual dari periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya menggunakan Heteroskedastisitas.



Gambar 4.5 Uji Heteroskedastisitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

Dapat dilihat pada gambar 4.5 bahwa titik-titik menyebar, tidak terkonsentrasi pada satu bagian, dan tidak membentuk pola tertentu, serta dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.6 Uji Heteroskedastisitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

Dapat dilihat pada gambar 4.6 bahwa titik-titik menyebar, tidak terkonsentrasi pada satu bagian, dan tidak membentuk pola tertentu, serta dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi untuk mengetahui ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  dalam model regresi linier. Penggunaan uji Durbin-Watson merupakan salah satu metode untuk mengidentifikasi autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson.

Tabel 4.9

Uji Autokorelasi Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.704 <sup>a</sup>	0.565	0.477	1.33033	2.555

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROI, DCR

b. Dependent Variable: PBV

$$dL = 1,5723$$

$$dU = 1,7199$$

$$4-dL = 4 - 1,5723 = 2,4277$$

$$4-dU = 4 - 1,7199 = 2,2801$$

Pada tabel 4.9 hasil DW sebesar 2,555 lebih besar dari nilai  $dL$  1,5723 dan lebih besar dari  $4-dL$  sebesar 2,4277 ( $dL < DW < 4-dL$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat adanya Autokorelasi maka dilanjutkan dengan uji run test. Berikut hasil uji run test yang didapatkan.

Tabel 4.10

Uji Run Test Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-1.41050
Cases < Test Value	42
Cases $\geq$ Test Value	42
Total Cases	84
Number of Runs	38
Z	-1.098
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.272

a. Median

Pada tabel 4.10 hasil uji run test didapatkan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0,272 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4.11

Uji Autokorelasi Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.241 <sup>a</sup>	0.580	0.020	4.97914	2.096

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROI, DCR

b. Dependent Variable: PBV

$$dL = 1,3384$$

$$dU = 1,6589$$

$$4-dL = 4 - 1,3384 = 2,6616$$

$$4-dU = 4 - 1,6589 = 2,3411$$

Pada tabel 4.11 hasil DW sebesar 2,096 lebih besar dari nilai dU 1,6589 dan lebih kecil dari (4-dU) sebesar 2,3411 ( $dU < DW < 4-dU$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat Autokorelasi.

### Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.12

Hasil uji analisis Regresi Linear Berganda Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.480	1.507		8.283	0.000	12.480	1.507
	ROI	8.521	0.000	0.650	0.811	0.420	8.521	0.000
	DCR	-2.012	0.334	-0.480	-6.019	0.000	-2.012	0.334
	SIZE	-0.317	0.048	-0.522	-6.548	0.000	-0.317	0.048

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel 4.12, Koefisien persamaan regresi dari penelitian ini, yang dapat disusun dalam persamaan matematis sebagai berikut, dapat dilihat sebagai hasil uji analisis regresi linier berganda terhadap hubungan fungsional atau kausal antar variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen):

Maka persamaannya yaitu:

$$Y = 12,480 + 8,521 (ROI) - 2,012 (DCR) - 0.317 (SIZE) e$$

1. Konstantal ( $\alpha$ )  
Nilai " $\alpha$ " = 12,480 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dalam keadaan constant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman adalah sebesar 12,480.
2. Koefisien  $\beta_1$  (ROI)  
Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 8,521 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas maka akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan sebesar -0.017 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.
3. Koefisien  $\beta_2$  (DCR)  
Nilai koefisien regresi leverage sebesar 2,012 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap menurun leverage maka akan diikuti oleh menurun nilai perusahaan sebesar 2.012 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.
4. Koefisien  $\beta_3$  (SIZE)  
Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0.317 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap menurun ukuran perusahaan maka akan diikuti oleh menurun nilai perusahaan sebesar 0.317 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.

Tabel 4.13

Hasil uji analisis Regresi Linear Berganda Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.741	10.780		0.811	0.423	8.741	10.780
	ROI	0.001	0.004	0.059	0.359	0.721	0.001	0.004
	DCR	3.748	2.829	0.225	1.325	0.194	3.748	2.829
	SIZE	-0.232	0.370	-0.105	-0.627	0.535	-0.232	0.370

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel 4.13, Koefisien persamaan regresi dari penelitian ini, yang dapat disusun dalam persamaan matematis sebagai berikut, dapat dilihat sebagai hasil uji analisis regresi linier berganda terhadap hubungan fungsional atau kausal antar variabel bebas dan variabel terkait:

Maka persamaannya yaitu:

$$Y = 8,741 + 0.001 (ROI) + 3,748 (DCR) - 0.232 (SIZE) e$$

1. Konstantal ( $\alpha$ )

Nilai " $\alpha$ " = 8,741 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dalam keadaan constant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan subsektor farmasi adalah sebesar 8,741.

2. Koefisien  $\beta_1$  (ROI)

Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 0.001 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas maka akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan sebesar 0.001 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.

3. Koefisien  $\beta_2$  (DCR)

Nilai koefisien regresi leverage sebesar 3,748 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan leverage maka akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan sebesar 3,748 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.

4. Koefisien  $\beta_3$  (SIZE)

Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 0.232 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap menurun leverage maka akan diikuti oleh menurun nilai perusahaan sebesar 0.232 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.

**Uji Hipotesis**

**Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan dari regresi linier berganda, yaitu persentase kontribusi variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Dalam penelitian ini, nilai adjusted R-squared yang telah disesuaikan yaitu antara 0 sampai dengan Hasil Uji koefisien determinasi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji Koefisien Determinasi Subsektor Makanan dan Minuman

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.704 <sup>a</sup>	0.565	0.477	1.33033	2.555

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROI, DCR

b. Dependent Variable: PBV

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R square sebesar 0,477. Hal ini memiliki arti bahwa kemampuan variabel bebas dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 47,7%. Sedangkan sisanya 52,3% dari perhitungan (100-52,3%) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 4.15

## Hasil Uji Koefisien Determinasi Subsektor Farmasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.241 <sup>a</sup>	0.580	0.020	4.97914	2.096

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROI, DCR

b. Dependent Variable: PBV

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R square sebesar 0,020. Hal ini memiliki arti bahwa kemampuan variabel bebas dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 20%. Sedangkan sisanya 80% dari perhitungan (100-80%) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Uji Simultan (Uji F)**

Uji F-statistik (Overall Significance Test) menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama (kolektif) berpengaruh terhadap variabel dependen yang menyatakan pengaruh ROI, DCR, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Kriteria keputusannya adalah

1. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi > 0,055 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.16

## Uji Simultan F Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	139.251	3	46.417	26.228	.000 <sup>b</sup>
	Residual	141.581	80	1.770		
	Total	280.833	83			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROI, DCR

H1: Terdapat adanya pengaruh antara profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Berdasarkan table 4.16 diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, Hal ini menjelaskan bahwa H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas-profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman.

Tabel 4.17

Uji Simultan F Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.056	3	18.352	0.740	.535 <sup>b</sup>
	Residual	892.506	36	24.792		
	Total	947.562	39			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROI, DCR

H2: Terdapat adanya pengaruh antara profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan secara simultan

Terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,535 yaitu nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, Hal ini menjelaskan bahwa H2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas-profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor farmasi.

#### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian parsial digunakan untuk menguji secara parsial atau terpisah pengaruh variable independen terhadap variabel dependen. Kriteria keputusannya adalah:

1. Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.18

Hasil Uji t (Parsial) Subsektor Makanan dan minuman

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.480	1.507		8.283	0.000
	ROI	8.521	0.000	0.650	0.811	0.420
	DCR	-2.012	0.334	-0.480	-6.019	0.000
	SIZE	-0.317	0.048	-0.522	-6.548	0.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah

Dapat dilihat pada tabel 4.18 diperoleh hasil sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

H<sub>1</sub> : Diduga profitabilitas berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman.

Berdasarkan tabel 4.17 hasil uji pada variabel profitabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 8,521 (positif) dengan signifikansi sebesar 0.420 > α (0,05), artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, maka H<sub>1</sub> ditolak.

H<sub>2</sub> : Diduga profitabilitas berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor farmasi.

#### 2. Pengaruh leverage terhadap Nilai Perusahaan

H<sub>3</sub> : Diduga leverage berpengaruh negatif secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman.

Berdasarkan tabel 4.17 hasil uji pada variabel leverage menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -2,012 (negatif) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  artinya, leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, maka  $H_3$  diterima.

$H_4$  : Diduga leverage berpengaruh negatif secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor farmasi.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

$H_5$  : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh negative secara parsial terhadap nilai perusahaan perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman.

Berdasarkan tabel 4.17 hasil uji variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,317 (negatif) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  artinya, ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, maka  $H_5$  diterima.

$H_6$  : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman

Tabel 4.19  
Hasil Uji t (Parsial) Subsektor Farmasi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.741	10.780		0.811	0.423
	ROI	0.001	0.004	0.059	0.359	0.721
	DCR	3.748	2.829	0.225	1.325	0.194
	SIZE	-0.232	0.370	-0.105	-0.627	0.535

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah

Dapat dilihat pada tabel 4.19, diperoleh hasil sebagai berikut :

### 4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

$H_1$  : Diduga profitabilitas berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman.

Berdasarkan tabel 4.18 hasil uji pada variabel profitabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,001 (positif) dengan signifikansi sebesar  $0.0721 > \alpha (0,05)$ , artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, maka  $H_1$  ditolak.

$H_2$  : Diduga profitabilitas berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor farmasi.

### 5. Pengaruh leverage terhadap Nilai Perusahaan

$H_3$  : Diduga leverage berpengaruh negatif secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman.

Berdasarkan tabel 4.18 hasil uji pada variabel leverage menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 3,748 (positif) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,194 > \alpha (0,05)$  artinya, leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, maka  $H_3$  ditolak.

$H_4$ : Diduga leverage berpengaruh negatif secara parsial terhadap nilai perusahaan perusahaan pada perusahaan sub-sektor farmasi.

## 6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

H5 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara parsial terhadap nilai Perusahaan perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman.

Berdasarkan tabel 4.18 hasil uji variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,232 (negatif) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,535 > \alpha (0,05)$  artinya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, maka H5 ditolak.

H6 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai Perusahaan perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman.

### Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Koefisien determinasi (regresi) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi X terhadap naik turunnya Y. Nilai adjusted R square yang telah disesuaikan adalah antara 0 sampai dengan 1, nilai adjusted R square yang telah mendekati 1 berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.20

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2) Sub sektor Makanan dan Minuman

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.704 <sup>a</sup>	0.565	0.477	1.33033	2.555

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROI, DCR

b. Dependent Variable: PBV

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R square sebesar 0,477. Hal ini memiliki arti bahwa kemampuan variabel bebas dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 47,7%. Sedangkan sisanya 52,3% dari perhitungan (100-52,3%) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 4.21

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2) Sub sektor Farmasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.241 <sup>a</sup>	0.580	0.020	4.97914	2.096

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROI, DCR

b. Dependent Variable: PBV

b. Dependent Variable: PBV

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R square sebesar 0.020. Hal ini memiliki arti bahwa kemampuan variabel bebas dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 20%. Sedangkan sisanya 80% dari perhitungan (100-80%) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## 5. Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian diatas, pembahasan menyeluruh mengenai Pengaruh Profitabilitas (ROI), Leverage (DCR), dan Ukuran Perusahaan (Ln Total Sale) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman serta perusahaan sub sektor farmasi dapat diuraikan sebagai :

Tabel 5.1  
Hasil Pengujian Hipotesis Model Penelitian

Hipotesis	Variabel	Sektor	PBV		
			Koefisien	Sig.	Keterangan
H1	ROI,DCR,SIZE	Makanan dan Minuman	26,228	0.000	Berpengaruh Signifikan
H2	ROI, DCR,SIZE	Farmasi	0,740	0.535	Tidak Berpengaruh
H3	ROI	Makanan dan Minuman	0,811	0.420	Tidak Berpengaruh
H4	ROI	Farmasi	0,359	0.721	Tidak Berpengaruh
H5	DCR	Makanan dan Minuman	-6,019	0.000	Berpengaruh Signifikan
H6	DCR	Farmasi	1,325	0,194	Tidak Berpengaruh
H7	SIZE	Makanan dan Minuman	-6.548	0.000	Berpengaruh Signifikan
H8	SIZE	Farmasi	-0,627	0.535	Tidak Berpengaruh

Tabel 5.2  
Perbandingan Deskriptif

Variabel	Deskriptif	Sektor	
		Makanan dan Minuman	Farmasi
PBV	Mean	3,7815	1,2929
	Maksimum	36,96	2004,00
	Minimum	-2,13	0,01
ROI	Mean	2458,2184	71,5438
	Maksimum	87541,16	1155,00
	Minimum	-168,57	-44,06
DCR	Mean	0,4914	0,4431
	Maksimum	2,90	1,00

	Minimum	0,07	0,01
SIZE	Mean	30,4106	29,4587
	Maksimum	36,22	38,71
	Minimum	23,47	26,13

Berdasarkan tabel 5.2 perbandingan deskriptif diperoleh informasi bahwa pada perusahaan makanan dan minuman nilai maksimum PBV sebesar 36,96 dengan rata-rata 3,7815. Pada perusahaan farmasi nilai maksimum PBV sebesar 2004,00 dengan rata-rata 1,2929. Meskipun sektor makanan dan minuman serta sektor farmasi memiliki karakteristik perusahaan yang sama yaitu tingkat persaingan yang tinggi dan ketidakpastian selera konsumen, ternyata nilai perusahaan (PBV) tertinggi diperoleh perusahaan sektor makanan dan minuman. Tingkat nilai perusahaan yang tinggi pada perusahaan makanan dan minuman ternyata menghasilkan nilai rata-rata profitabilitas yang tinggi pula dibandingkan nilai rata-rata profitabilitas perusahaan farmasi.

Nilai maksimum profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman sebesar 87541,16 dengan rata-rata 2458,2184. Pada perusahaan farmasi nilai maksimum profitabilitas sebesar 1155,00 dengan rata-rata 71,5438. Karakteristik kedua sektor ini sama yaitu memiliki tingkat persaingan yang tinggi dan ketidakpastian selera konsumen sehingga kedua perusahaan ini harus mampu menghasilkan laba yang diperoleh, ternyata nilai rata-rata profitabilitas yang tinggi diperoleh perusahaan makanan dan minuman. Nilai profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan pula nilai perusahaannya.

Nilai maksimum leverage pada perusahaan makanan dan minuman sebesar 2,90 dengan rata-rata 0,4914. Pada perusahaan farmasi nilai maksimum leverage sebesar 1,00 dengan rata-rata 0,4431. Meskipun mempunyai karakteristik yang sama tetapi ternyata nilai leverage yang tinggi yaitu pada perusahaan makanan dan minuman. Leverage yang tinggi akan meningkatkan pula nilai perusahaannya.

Nilai maksimum ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yaitu sebesar 36,96 dengan rata-rata 3,7815. Pada perusahaan farmasi nilai ukuran perusahaan maksimum sebesar 38,71 dengan rata-rata 29,4587. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki karakteristik yang sama yaitu ketidakpastian selera konsumen dan tingkat persaingan yang tinggi ternyata nilai ukuran perusahaan yang tinggi diperoleh perusahaan sub sektor farmasi. Sehingga berdasarkan tabel deskriptif profitabilitas dan leverage yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan ternyata pada perusahaan makanan dan minuman.

### **Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman dan Sub Sektor Farmasi.**

Hasil data tabulasi penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa ternyata terdapat 5 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mempunyai nilai rata-rata nilai perusahaan diatas nilai rata-rata industri dan statistik deskriptif, diantaranya PT. ADES, PT. ICBP, PT. ULTJ, PT. INDF, dan PT MYOR. Sementara pada perusahaan sub sektor farmasi ternyata terdapat 1 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata diatas nilai industri dan statistik deskriptif yaitu PT Kimia Farma.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel deskriptif, diperoleh informasi bahwa pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman nilai maksimum sebesar 36,96 diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2019 dengan rata-rata 3,7815. Pada perusahaan sub sektor farmasi nilai maksimum sebesar 2004,00 PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2019 dengan rata-rata 12928,7333.. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa nilai perusahaan yang tinggi diperoleh oleh perusahaan sub sektor farmasi. Meskipun perusahaan sub sektor makanan dan minuman dan perusahaan sub sektor farmasi mempunyai karakteristik yang sama yaitu memiliki tingkat persaingan yang tinggi dan tingkat selera konsumen yang tidak bisa diprediksi ternyata tingkat nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi lebih tinggi dibandingkan nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Berdasarkan hasil penelitian uji F (simultan) yang dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 menunjukkan nilai signifikansi lebih

kecil dari 0,05 atau sebesar 0,000 untuk perusahaan makanan dan minuman dan perusahaan farmasi sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan di kedua sub sektor tersebut.

Berdasarkan teori signalling menyatakan laporan keuangan memberikan informasi yang sangat dibutuhkan oleh para pemegang saham untuk mengambil keputusan para pemegang saham yang berkaitan dengan penilaian terhadap suatu perusahaan yang dinyatakan dalam harga saham. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimana di dalam tabel deskriptif dinyatakan bahwa nilai maksimum cukup tinggi sehingga mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Aprillia (Rizka Aprillia, 2019) bahwa leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Nurun Nada,2018:5) bahwa secara simultan profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman dan Sub Sektor Farmasi.**

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman.**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan statistik deskriptif menunjukkan bahwa ternyata terdapat 9 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mempunyai nilai rata-rata profitabilitas diatas nilai rata-rata industri dan statistik deskriptif, diantaranya PT. CEKA, PT.DLTA, PT. ICBP, PT. MLBI, PT. ULTJ, PT, ROTI, PT. STTP, PT. MYOR, dan PT.ADES.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel deskriptif, diperoleh informasi bahwa perusahaan sub sektor makanan dan minuman memiliki nilai ROI maksimum sebesar 87541,16 yang diperoleh PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2020 dengan nilai rata-rata 2458,2184. Karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman dapat dikatakan sama dengan tingkat persaingan yang tinggi sehingga perusahaan-perusahaan tersebut harus dapat mengelola asset yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba return on invesment (ROI).

Berdasarkan teori signalling menyatakan jika ada aktivitas perusahaan saat ini berhasil dalam menghasilkan laba relatif lebih tinggi dari nilai buku dan terus berlanjut, maka laba sebagai penentu nilai ekuitas menjadi penting. Hal ini menunjukkan bahwa profit yang tinggi akan memberikan prospek yang baik sehingga dapat memicu investor untuk menanamkan sahamnya.

Dalam penelitian ini adanya fenomena ketidak sesuaian antara konsep dengan keadaan yang terjadi dimana secara konsep ketika profitabilitas mengalami kenaikan maka diikuti pula kenaikan nilai perusahaannya. Namun, didalam penelitian ini terdapat adanya fenomena ketidak sesuaian dimana ketika profitabilitas mengalami kenaikan tetapi nilai perusahaan mengalami penurunan ataupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian parsial (Uji T) yang telah dilakukan diketahui bahwa hasil koefisien regresi B diperoleh sebesar 0.017 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  hal menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman. Dilihat dari tabel deskriptif, nilai rata-rata profitabilitas yang diukur menggunakan return on invesment (ROI) pada sub sektor makanan dan minuman memiliki nilai yang lebih rendah yaitu sebesar 2458,2184. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman mempunyai aktivitas operasi yang lebih rendah sehingga menyebabkan perusahaan ini dianggap kurang mampu dalam mengelola setiap aktivitasnya dan berpengaruh terhadap profitabilitas serta nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rafifatul Husna,2020:5) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi.**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan statistik deskriptif pada perusahaan sub sektor farmasi menunjukkan bahwa terdapat satu perusahaan yang memiliki nilai rata-rata diatas nilai industri dan statistik deskriptif yaitu PT Sido Muncul Tbk.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel deskriptif, diperoleh informasi bahwa perusahaan sub farmasi memiliki nilai ROI maksimum sebesar 1155,00 yang diperoleh PT Kimia Farma Tbk tahun 2019 dengan rata-rata 71,543778. Berdasarkan penjelasan tersebut ternyata tingkat nilai profitabilitas yang diukur menggunakan ROI termasuk ke dalam kategori tinggi. Meskipun karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman dan perusahaan sub sektor farmasi bisa dikatakan sama yaitu memiliki tingkat persaingan yang tinggi sehingga kedua perusahaan ini harus mampu mengelola asset yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba return on investment (ROI).

Teori signalling menyatakan bahwa jika terdapat aktivitas perusahaan saat ini berhasil dalam menghasilkan laba relatif lebih tinggi dari nilai buku dan terus berlanjut, maka laba sebagai penentu nilai ekuitas menjadi penting. Hal ini menunjukkan bahwa profit yang tinggi akan memberikan prospek yang baik sehingga dapat memicu investor untuk menanamkan sahamnya.

Penelitian ini terdapat fenomena ketidaksesuaian antara konsep dengan keadaan yang terjadi dimana secara konsep ketika profitabilitas mengalami kenaikan maka diikuti pula kenaikan nilai perusahaannya. Namun, didalam penelitian ini terdapat adanya fenomena ketidaksesuaian dimana ketika profitabilitas mengalami kenaikan tetapi nilai perusahaan mengalami penurunan ataupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian parsial (Uji T) yang telah dilakukan diketahui bahwa hasil koefisien regresi B diperoleh sebesar 0,006 dengan signifikansi sebesar  $0,887 > 0,05$  hal ini menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan farmasi mengalami keuntungan tetapi keuntungan tersebut tidak dibagikan kepada pemegang saham melainkan untuk laba ditahan. Sehingga investor menganggap laporan keuangan yang diterbitkan tidak relevan yang berdampak pada nilai perusahaan. Dilihat dari tabel deskriptif, nilai rata-rata profitabilitas yang diukur menggunakan return on investment (ROI) pada sub sektor farmasi lebih tinggi yaitu sebesar 7154,3778. Hal ini disebabkan perusahaan farmasi mempunyai aktivitas operasi yang tinggi sehingga menyebabkan perusahaan ini mampu mengelola setiap aktivitasnya agar dapat memaksimalkan profitabilitas serta meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Grandy Tarima (Grandy Tarima et al, 2016: 465-474) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman dan Sub Sektor Farmasi.**

#### **Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman.**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa ternyata terdapat 7 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mempunyai nilai rata-rata leverage diatas nilai rata-rata industri dan statistik deskriptif, diantaranya PT.ALTO, PT. MLBI, PT. SKLT, PT. BTEK, PT. BUDI, PT, MGNA, dan PT. PSDN.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel deskriptif, diperoleh informasi bahwa perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman memiliki nilai DCR maksimum sebesar 2,90 yang diperoleh Pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2019 dengan rata-rata 0,4914. Berdasarkan penjelasan tersebut ternyata tingkat nilai leverage yang diukur menggunakan DCR pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman termasuk cukup tinggi sehingga dianggap mampu mengelola hutang dengan baik.

Berdasarkan teori signalling menyatakan jika hutang didalam signalling perusahaan semakin tinggi maka semakin besar pula risiko kemungkinan terjadinya ketidakmampuan perusahaan untuk mengembalikan hutang. Sesuai dengan teori Signalling nilai maka, informasi akuntansi yang diungkapkan dalam laporan keuangan akan mencerminkan bagaimana manajemen perusahaan melakukan pemanfaatan hutang untuk operasional perusahaan.

Dalam penelitian ini terdapat fenomena yang terjadi yaitu ketidaksesuaian antara konsep dengan keadaan yang terjadi dimana secara konsep ketika leverage mengalami penurunan maka diikuti kenaikan nilai perusahaan begitupun sebaliknya. Namun pada penelitian ini terjadinya ketidaksesuaian dimana ketika leverage mengalami penurunan, nilai perusahaannya justru ikut menurun begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian pada sektor makanan dan minuman diketahui nilai koefisien regresi B sebesar 0.045 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat pada tabel deskriptif, nilai rata-rata leverage pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman memiliki nilai yang lebih cukup tinggi yaitu sebesar 0,4914. Hal ini

menunjukkan perusahaan sub sektor makanan dan minuman memiliki tingkat pengembalian hutang atau modal pemegang saham belum maksimal dikelola sehingga nilai leverage menjadi tinggi yang menyebabkan prospek nilai perusahaannya rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Berliana Fitry & Darwin Lie (Berliana Fitry & Darwin Lie, 2018:59) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan (Awulle et al. 2018) yang mengemukakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, bertentangan dengan penelitian (Jessica Widya Putri, 2016) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi.**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa terdapat 2 perusahaan farmasi yang memiliki nilai rata-rata diatas nilai industri dan statistik deskriptif yaitu PT. UNVR dan PT. MBTO.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel deskriptif, diperoleh informasi bahwa perusahaan pada sub sektor farmasi nilai DCR maksimum sebesar 2.91 diperoleh PT Unilever Indonesia pada tahun 2019 dengan rata-rata 44,3111. Berdasarkan penjelasan tersebut ternyata tingkat nilai leverage yang diukur menggunakan DCR pada perusahaan sub sektor farmasi termasuk cukup rendah sehingga dianggap kurang mampu dalam mengelola hutang.

Berdasarkan teori signalling menyatakan jika hutang didalam signalling perusahaan semakin tinggi maka semakin besar pula risiko kemungkinan terjadinya ketidakmampuan perusahaan untuk mengembalikan hutang. Sesuai dengan teori Signalling nilai maka, informasi akuntansi yang diungkapkan dalam laporan keuangan akan mencerminkan bagaimana manajemen perusahaan melakukan pemanfaatan hutang untuk operasional perusahaan.

Dalam penelitian ini terdapat fenomena yang terjadi yaitu ketidaksesuaian antara konsep dengan keadaan yang terjadi dimana secara konsep ketika leverage mengalami penurunan maka diikuti kenaikan nilai perusahaan begitupun sebaliknya. Namun pada penelitian ini terjadinya ketidaksesuaian dimana ketika leverage mengalami penurunan, nilai perusahaannya justru ikut menurun begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian pada sektor farmasi diketahui nilai koefisien regresi B sebesar 3,748 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,194 > 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat pada tabel deskriptif, nilai rata-rata leverage pada perusahaan sub sektor farmasi memiliki nilai yang cukup tinggi yaitu sebesar 0,4431. Hal ini menunjukkan perusahaan sub sektor farmasi memiliki tingkat pengembalian hutang atau modal pemegang saham yang dikelola cukup baik namun tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Setyawan Nanda Putra, 2017) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman dan Sub Sektor Farmasi.**

#### **Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman.**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan statistik deskriptif menunjukkan bahwa ternyata terdapat 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mempunyai nilai rata-rata leverage diatas nilai rata-rata industri dan statistik deskriptif, diantaranya PT.ALTO, PT. CEKA, PT. ROTI, PT. SKBM, PT. STTP, PT. MYOR, PT. SKLT, PT. BTEK, PT. IIKP. PT, MGNA dan PT. PSDN.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel deskriptif, diperoleh informasi bahwa perusahaan sub sektor makanan dan minuman memiliki nilai SIZE maksimum sebesar 36,22 pada tahun 2019 yaitu PT Mayora Indah dengan nilai rata-rata sebesar 30,4106. Berdasarkan penjelasan tersebut ternyata tingkat SIZE pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman termasuk cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan penjualannya perusahaan makanan dan minuman lebih bagus sehingga tingkat nilai perusahaannya juga meningkat.

Berdasarkan teori signalling menyatakan ukuran perusahaan juga merupakan proksi perbedaan lingkungan informasi yang akan mempengaruhi bagaimana perubahan harga mengantisipasi perubahan

laba. Semakin ukuran perusahaan besar maka para investor akan merespon positif dan tertarik untuk menanamkan sahamnya.

Adanya fenomena yang terjadi pada penelitian ini yaitu ketidak sesuaian antara konsep dengan keadaan yang terjadi dimana secara konsep ketika ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka nilai perusahaannya akan meningkat pula begitupun sebaliknya. Namun, pada penelitian ini terjadi ketidaksesuaian dengan konsep yaitu ketika ukuran perusahaan mengalami peningkatan tetapi nilai perusahaannya mengalami penurunan begitupun sebaliknya.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman dikarenakan dilihat dari total penjualan yang mengikuti laba sehingga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Riskya (Riskya et al, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan juga didukung oleh penelitian (Novari & Lestari, 2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi.**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan statistik deskriptif pada sub sektor farmasi menunjukkan bahwa terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata diatas nilai industri dan statistik deskriptif yaitu PT. KINO, PT. MBTO, PT. TCID dan PT. MRAT.

Pada perusahaan sub sektor farmasi nilai SIZE maksimum sebesar 38,71 pada tahun 2019 oleh PT Kino Indonesia dengan rata-rata 29,4587. Berdasarkan penjelasan tersebut ternyata tingkat SIZE pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman termasuk rendah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan penjualannya perusahaan farmasi cukup bagus sehingga tingkat nilai perusahaannya juga meningkat.

Berdasarkan teori signalling menyatakan ukuran perusahaan juga merupakan proksi perbedaan lingkungan informasi yang akan mempengaruhi bagaimana perubahan harga mengantisipasi perubahan laba. Semakin ukuran perusahaan besar maka para investor akan merespon positif dan tertarik untuk menanamkan sahamnya.

Adanya fenomena yang terjadi pada penelitian ini yaitu ketidak sesuaian antara konsep dengan keadaan yang terjadi dimana secara konsep ketika ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka nilai perusahaannya akan meningkat pula begitupun sebaliknya. Namun, pada penelitian ini terjadi ketidaksesuaian dengan konsep yaitu ketika ukuran perusahaan mengalami peningkatan tetapi nilai perusahaannya mengalami penurunan begitupun sebaliknya.

Ukuran perusahaan dikatakan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor farmasi dikarenakan dilihat dari total penjualan yang tidak serta merta diikuti dengan laba yang tinggi jika tidak melakukan efisiensi tidak akan meningkatkan laba sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Danny Julius Kurniawan (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan didukung oleh penelitian (Atika Suryandani, 2018:6) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Temuan Penelitian**

Di dalam teori menyatakan bahwa setelah melakukan penelitian, diperoleh suatu temuan dimana terdapat nilai koefisien ROI, DCR dan SIZE pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebesar 26.228 menunjukkan hasil yang tinggi. Temuan selanjutnya yaitu pada koefisien ROI perusahaan sub sektor makanan dan minuman memiliki nilai koefisien ROI sebesar 0.811 menunjukkan hasil yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, investor perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman merespon positif terhadap laba perusahaan. Koefisien DCR pada perusahaan makanan dan minuman memiliki nilai yang lebih tinggi yaitu sebesar 6.019. Adanya persamaan dimana investor sama-sama merespon negatif atas hutang dengan jenis investor risk taker. Dilihat dalam hasil uji nilai Adjusted R Square perusahaan makanan dan minuman sebesar 0,477 atau 47,7% menunjukkan hasil yang tinggi. Adapun nilai koefisien ROI dan koefisien DCR pada perusahaan makanan dan minuman memiliki nilai yang tinggi dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Di dalam teori menyatakan bahwa setelah melakukan penelitian, diperoleh suatu temuan dimana terdapat nilai koefisien ROI, DCR dan SIZE pada perusahaan sub sektor farmasi sebesar 0.740 menunjukkan

hasil yang lebih rendah. Temuan selanjutnya yaitu pada koefisien ROI perusahaan sub sektor farmasi sebesar 0.359 menunjukkan nilai yang cukup rendah. Berdasarkan hasil tersebut, investor pada perusahaan sub sektor farmasi tidak merespon laba perusahaan. Koefisien DCR pada perusahaan farmasi memiliki nilai yang lebih rendah yaitu sebesar 1.325. Adanya persamaan dimana investor sama-sama merespon negatif atas hutang dengan jenis investor risk taker. Dilihat dalam hasil uji nilai Adjusted R Square perusahaan farmasi cukup kecil yaitu sebesar 0,020. atau 20% dan didapatkan nilai DCR dan SIZE pada perusahaan farmasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

## 6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis profitabilitas yang diproksikan dengan return on investment (ROI), leverage yang diproksikan dengan debt to capital ratio (DCR) dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln total sale secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman artinya H1 diterima.
2. Hasil pengujian hipotesis profitabilitas yang diproksikan dengan return on invesment (ROI), leverage yang diproksikan dengan debt to capital ratio (DCR) dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln total sale secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi artinya H2 ditolak.
3. Hasil pengujian hipotesis profitabilitas membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, maka H3 ditolak.
4. Hasil pengujian hipotesis profitabilitas membuktikan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi, maka H4 ditolak.
5. Hasil pengujian hipotesis leverage membuktikan bahwa leverage secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, maka H5 diterima.
6. Hasil pengujian hipotesis leverage membuktikan bahwa leverage secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi, maka H6 ditolak.
7. Hasil pengujian hipotesis ukuran perusahaan membuktikan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman, maka H7 diterima.
8. Hasil pengujian hipotesis ukuran perusahaan membuktikan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi, maka H8 ditolak.

### Batasan

Pada penelitian ini masih terdapat banyak kelemahan yang ada didalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada informasi internal perusahaan dengan menggunakan data informasi laporan keuangan dan waktu pengujian hanya dilakukan lima tahun yaitu pada periode 2017-2021.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi hanya berasal dari perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia khususnya sub sektor makanan dan minuman dan perusahaan sub sektor farmasi, hal ini menyebabkan penelitian tidak dapat digeneralisasi pada sektor lain.

### Rekomendasi

Berdasarkan hasil pengujian terhadap sampel, kesimpulan yang didapat dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dikemukakan agar menjadi masukan bagi perusahaan dan untuk menyempurnakan bagi penelitian selanjutnya adalah :

#### 1. Bagi Perusahaan

Makanan dan Minuman :

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman diharapkan dapat meningkatkan promosi produk pada berbagai media untuk dapat meningkatkan penjualan sehingga laba dapat meningkat. Perusahaan juga diharapkan dapat mengelola hutang lebih baik dengan cara melakukan investasi dana sehingga nilai perusahaan dapat meningkatkan dan menjadi daya tarik investor serta meningkatkan

kesejahteraan pemegang saham karena pada penelitian ini, DCR dan SIZE dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Farmasi:

Perusahaan sub sektor farmasi diharapkan dapat meningkatkan cara promosi produk dengan dapat dilakukan dengan berbagai media untuk dapat meningkatkan penjualan sehingga laba dapat meningkat. Perusahaan sub sektor farmasi juga diharapkan dapat melakukan pengelolaan hutang dan asset yang lebih baik dengan cara melakukan investasi dana sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, mendapatkan respon positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan farmasi dapat meningkat.

## 2. Bagi Investor dan Calon Investor

Bagi investor dan calon investor jika ingin berinvestasi diantara kedua sektor ini dapat dilihat dari tingkat maksimum laba yang diperoleh. Kemudian ketika sebelum menanamkan saham nya dan mulai berinvestasi sebaiknya memperhatikan seluk-beluk perusahaan tersebut apakah lebih banyak memiliki hutangnya atau lebih banyak menghasilkan laba.

## 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat memasukan variabel independen lain seperti, leverage, teori relevansi, profitabilitas, likuiditas, variabel beban yang ada dalam rasio keuangan seperti direct material atau direct labor dan lain-lain. Kemudian memperluas jumlah sampel yang digunakan sehingga dapat membandingkan tiap tahun dalam melihat fenomena yang terjadi. Dan juga, dapat dilakukan penelitian pada industri lain selain industry makanan dan minuman dan industry farmasi.

## Referensi

- Adiwinata, Danico Mastur, et al. "Analisis Return On Investment (ROI) Dan Residual Income (RI) Guna Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT NIPPON INDOSARI CORPINDO, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)." *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, vol. 45, no. 1, 2017, pp. 111–17.
- Aprillia, Rizka. *Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 2019.
- Awulle, Irma Desmi, et al. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016." *Jurnal EMBA*, vol. 6, no. 4, 2018, pp. 1908–17.
- Bagaskara, Ramsa Satria, et al. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan." *Forum Ekonomi*, vol. 23, no. 1, 2021, pp. 29–38.
- Barus, Michael, et al. "Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 44, no. 1, 2017, pp. 154–63.
- Brigham, E. .., and J. .. Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, 2011.
- Brigham, Eugene F., and Houston. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 10th ed., Salemba Empat, 2006.
- Chaidir, Chaidir, and Mira Pitriana. "Faktor-Faktor Pengaruh Return on Investment." *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, vol. 3, no. 2, 2017, pp. 60–69, doi:10.34203/jimfe.v3i2.647.
- Dewi, Meutia. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk." *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, vol. 1, no. 1, 2017, pp. 1–14.
- Dzulhijar, Wildan, et al. "Pengaruh CR, DER, Dan ROA Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Jasa Marga Tbk Tahun 2010-2019." *Indonesian Journal of Economics and Management*, vol. 1, no. 2, 2021, pp. 401–09, doi:10.35313/ijem.v1i2.2507.
- Erikawati, Civi. "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Pertumbuhan, Dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu Manajemen Retail*, vol. 3, no. 1, 2022, pp. 50–53.
- Fahmi. *Analisis Laporan Keuangan*. 2017.
- Falirat, Tine S., et al. "PERUSAHAAN PADA INDUSTRI FARMASI DI BEI PERIODE 2012-2016." *Jurnal EMBA*, vol. 6, no. 2, 2018, pp. 998–1007.
- Hariato, Ricky, and Ai Hendrani. "Pengaruh Profitabilitas Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Syntax Transformation*, vol. 4, no. 9, 2022, pp. 2622–2205,

doi:10.46799/jst.v2i3.233.

Heri. *Financial Ratio For Business*. 2017.

Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. 2017.

Himawan, Hardika Mas, and Wuryan Andayani. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018." *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, vol. 3, no. 1, 2018, pp. 19–26.

Hussain, Sarfraz, et al. "The Moderating Role of Firm Size and Interest Rate in Capital Structure of the Firms : Selected Sample From Sugar Sector of Pakistan." *Investment Management and Financial Innovation*, vol. 17, no. 4, 2020, doi:10.21511/imfi.17(4).2020.29.

Ingwarni, Lintang Indah, and Sugeng Hariadi. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada BEI Di Masa Pandemi." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, vol. 6, no. 1, 2022, p. 432.

Jiarni, Tiwi, and Dwiarto Utomo. *Nilai Perusahaan: Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan*. 2019, pp. 92–99.

Julianti, Limvada. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Investment (ROI), Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Perdagangan Besar Di Bursa Efek Indonesia*. no. 10, 2018, pp. 1600–09.

Kalbuana, and Cahyadi. "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN HUTANG, KASUS PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 – 2020)." *Riset Akuntansi Politala*, vol. 4, no. 2, 2021, pp. 58–66.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, 2016.

---. *Analisis Laporan Keuangan*. 2017.

Mustika, Uray Ndaru, et al. "ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS SERTA PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA." *EQUATOR JOURNAL OF MANAGEMENT AND ENTREPRENEURSHIP*, vol. 7, no. 1, 2019, pp. 1–20.

Ngurah, I. Gusti, et al. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas, Terhadap Nilai Perusahaan*. no. 7, 2016, pp. 4394–422.

Novari, Putu Mikhy, and Putu Vivi Lestari. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate." *Jurnal Manajemen Unud*, vol. 5, no. 9, 2016, pp. 5671–94.

Panggabean, Berliana Fitry Sanny. "Pengaruh Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan BatuBara Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia." *JURNAL FINANCIAL*, vol. 4, no. 1, 2018, pp. 65–72.

Pramana, Dwi Agung, and Ketut Mustanda. "PENGARUH PROFITABILITAS DAN SIZE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CSR SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Perusahaan Sebagai Salah Satu Entitas Ekonomi Di Suatu Negara Sudah Se." *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 5, no. 1, 2016, pp. 561–94.

Pramudita, Ardisa, and Rilla Gantino. *The Influence of Profitability Ratio , Liquidity Ratio , Firm Size and Inventory Turnover on Firm Value ( PBV ) ( Study on Food and Beverage and Cosmetics and Household Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2021 Pe*. no. 1, 2023, pp. 24–32, doi:10.47191/jefms/v6-i1-04.

Priatna, Husaeri, et al. "Pengaruh Perputaran Total Aset Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROI) Pada PT. LEN Industri (Persero) Periode 2012-2018." *Jurnal Ilmial Akuntansi*, vol. 12, 2021, pp. 1–17.

Puspasari. *Analisa Laporan Keuangan Pendekatan*. 2017.

Putra, Rafi Dima, and Rilla Gantino. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, vol. 11, no. 1, 2021, pp. 81–96, doi:10.34209/equ.v18i1.456.

Qosim, and Sri Trisnangsih. "Pengaruh CR, DER Dan NPM Terhadap Harga Saham Dengan DCR Sebagai Pemoderasi." *Jurnal Proaksi*, vol. 8, no. 2, 2021, pp. 344–53, doi:10.32534/jpk.v8i2.1894.

- Rejeki, Tri, and Slamet Haryono. *PENGARUH LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN*. 2021, pp. 1–9.
- Risky, Kadek, et al. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Pemoderasi.” *Jurnal Karma*, vol. 2, no. 1, 2022, pp. 2436–45.
- Riyanto, B. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. 4th ed., Yayasan Penerbit Gajah Mada., 2008.
- Robiyanto, et al. “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dan Pariwisata Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, vol. 14, no. 1, 2020, pp. 46–57, doi:10.32812/jibeka.v14i1.153.
- . *PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERHOTELAN DAN PARIWISATA MELALUI STRUKTUR MODAL*. no. 4, 2020, doi:10.32812/jibeka.v14i1.153.
- Romadhani, Ahmad, and M. G. Wi Endang Np. “Analisis Return On Investment (ROI) Dan Residual Income (RI) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.” *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 37, no. 1, 2016, pp. 1–8.
- Santoso, Buono Aji, and Irawati Junaeni. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.” *Owner*, vol. 6, no. 2, 2022, pp. 1597–609, doi:10.33395/owner.v6i2.795.
- Sari, Mey Rina Putri Andika, and Nur Handayani. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage, Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, vol. 5, no. 9, 2016, pp. 1–18.
- Sari, Roosiana Ayu, and Maswar Patuh Priyadi. “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, vol. 5, no. 10, 2016, pp. 1–17.
- Setianto, Buddy. *Prospek Investasi Saham Semen Baturaja per Laporan Keuangan*. 2016.
- Setiawati, Loh Wenny, and Meliana Lim. “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan. Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.” *Inventory: Jurnal Akuntansi*, vol. 12, no. 1, 2022, pp. 29–57, doi:10.25273/inventory.v5i2.10649.
- Setyawan, Nanda Putra. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Periode Tahun 2011-2015*. 2017.
- Soge, Maria Stevania Nini, and Ignatius Oki Dewa Brata. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. no. 2, 2020, pp. 1767–88.
- Sugiono. *Analisis Laporan Keuangan*. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2019, pp. 38–39.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. 2017.
- Suhardi, Hanseto. “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, vol. 5, no. 1, 2021, pp. 77–81, doi:10.24912/jmbk.v5i1.10834.
- Suryandani, Atika. “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate.” *JURNAL BMAJ*, vol. 1, no. 1, 2018, pp. 49–59.
- Suryani, Emma. “Ukuran Perusahaan Atas Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas.” *Jurnal Riset Akuntansi Terpandu*, vol. 13, no. 2, 2020, pp. 256–72.
- Susesti, Dina Anggraeni, and Endah Tri Wahyuningtyas. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.” *Jurnal Accounting and Management*, vol. 6, no. 1, 2022.
- Suwardika. *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti*. no. 3, 2017, pp. 1248–77.
- Syahyunan, Napitupulu &. *Pengaruh Retun Saham Dan Volume Perdagangan Terhadap Bid Ask Spread Saham Syariah Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating*. 2016.

- Thamrin, Muhammad, and Nike Jasriana. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan dan Penerapan Manajemen Risiko Enterprise Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bidang Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018." *Jurnal Daya Saing*, vol. 8, no. 1, 2022, pp. 47–55.
- Wardoyo, Dwi Urip, et al. *Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Perusahaan Non Keuangan Dari Tahun 2018-2020 ) Proxy : PBV ( Price to Book Value )*. no. 2, 2022, pp. 161–67.
- Widiastari, Ayu, and Wirawan Yasa. *Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan Putu*. 2018, pp. 957–81.
- Yuliana, Lyna, and Etna Nur Afri Yuyetta. *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LEVERAGE PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015)*. no. 3, 2017, pp. 1–13.